

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Pada bab sebelumnya, peneliti sudah menguraikan temuan dan pembahasan mengenai strategi kontra radikalisme bagi kalangan peserta didik sekolah menengah atas di kabupaten Sukabumi. Selanjutnya pada bab ini peneliti akan menguraikan kesimpulan mengenai tiga masalah yang peneliti ambil dalam penelitian ini. Kesimpulan tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Belum ada program sekolah yang secara khusus dilakukan untuk tujuan kontra radikalisme hal ini disebabkan karena sekolah menganggap belum ada aturan atau imbauan yang mengintruksikan sekolah untuk melakukan program yang secara khusus menyentuh strategi kontra radikalisme, sehingga sekolah akan fokus pada program prioritas sebagaimana yang ditugaskan pada sekolah sesuai intruksi dari pemerintah. Selain itu terdapat beberapa sekolah yang memiliki kekhawatiran jika mengimplementasikan program yang tidak diinstruksikan karena beresiko bagi sekolah. Kendatipun demikian, sekolah menengah atas di Sukabumi memiliki beberapa program yang mereka anggap itu bersentuhan pada tujuan kontra radikalisme walaupun tidak dikhususkan pada tujuan tersebut.
2. Ketika peneliti melihat temuan dan menganalisis gambaran kecenderungan berpikir radikal yang peneliti dapatkan dari pendekatan kuantitatif, peneliti melihat terdapat 3 masalah utama yang menyebabkan kecenderungan berpikir radikal itu muncul. (1) Mudah tergiring oleh narasi yang menggunakan balutan agama sebagai jaminan kebenarannya; (2) Peneliti melihat bahwa penting untuk menghilangkan prasangka negatif sebagaimana yang dinarasikan oleh kelompok radikal dengan membiarkan peserta didik memiliki pengalaman langsung untuk membuktikan kesalahan prasangka tersebut; (3) Peneliti melihat banyak dari peserta didik mulai peka terhadap masalah sosial politik dan mereka mulai mengenal pemikiran kritis, namun dari pemikirannya ini tidak diarahkan sehingga ujungnya mereka justru membenci negaranya dan menginginkan konsep lain seperti radikal.

Muhammad Nur Imanulyaqin, 2021

STRATEGI KONTRA RADIKALISME BAGI KALANGAN PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS DI
KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Dari hasil analisis temuan ini peneliti memberikan analisis yang peneliti ramu kepada sebuah prinsip yaitu *Catur Osada Rahayu Nagari* yang artinya empat obat keselamatan negara yaitu (1) *Sampurna Paham Agama Ka Nagara* yang artinya sekolah bukan hanya melatih rasionalitas peserta didik tentang konsep negara namun juga memberikan pemahaman bahwa konsep negara ini dibenarkan secara agama; (2) *Ngayakinkeun Pangrasa Ku Pangabukti* yang artinya sekolah harus meyakinkan dengan bukti nyata bahwa rasa prasangka dan keraguan dari peserta didik tentang konsep yang selama ini dinarasikan buruk oleh radikal itu salah, termasuk mengenai citra non muslim serta keberhasilan konsep dan dasar negara ini; (3) *Akal Jang Rasa Jeng Pangguna* yang artinya, sekolah harus dapat membentuk peserta didik yang dapat menggunakan akalannya bagi kemaslahatan bangsa, karena banyak dari peserta didik setelah memiliki pemikiran kritis, pemikirannya tidak diarahkan sehingga ujungnya mereka justru membenci negaranya dan menginginkan konsep lain; (4) *Siaga Kasagala Mamala* yang artinya sekolah harus dapat menyiapkan dan menanggulangi segala kemungkinan atas segala sesuatu masalah radikalisme yang tidak bisa diprediksi, sehingga kemungkinan tersebut tetap dapat diselesaikan.

5.2 Implikasi

Setelah melakukan penelitian mengenai strategi kontra radikalisme bagi peserta didik sekolah menengah atas di kabupaten Sukabumi, peneliti melihat terdapat beberapa implikasi kepada pihak terkait agar penelitian ini tidak hanya sebuah tulisan di atas kertas yang tidak memiliki kebermanfaatan. Adapun implikasi tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas

Bagi Peserta didik di sekolah menengah atas penelitian ini berimplikasi dalam memberikan pemahaman bahwa jangan mudah tergiring oleh narasi yang berbalut agama untuk tidak mencintai NKRI dan menolak Pancasila serta Intoleran pada kelompok lain. Penting untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan menggunakan pelajaran tersebut untuk kemaslahatan bangsa dan negara.

2. Bagi Sekolah Menengah Atas

Bagi sekolah menengah atas penelitian ini memberikan implikasi bahwa tugas sekolah bukan hanya membuat peserta didik pintar, namun juga membentuk peserta didik yang cinta pada tanah airnya dan menggunakan kepiintaranya untuk berkontribusi pada kemaslahatan negara serta menjauhkan setiap peserta didik dari segala ancaman radikalisme.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Bagi program studi Pendidikan sosiologi penelitian ini memberikan implikasi bahwa penting untuk membekali setiap calon pendidik untuk tidak hanya memperhatikan kepiintaran dan ketercapaian materi dalam pengajarannya, namun juga mengarahkan peserta didik untuk menggunakan ilmu sosiologinya untuk kemaslahatan negara dan menjauhkan dari secara ancaman sosial seperti radikalisme yang mampu menjauhkan peserta didik dari system dan tatanan sosial suatu negara.

4. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan penelitian ini memberikan implikasi bahwa penting untuk memperhatikan segala ancaman yang dapat membuat peserta didik tidak mencintai negaranya bahkan menjadi musuh bagi negaranya. Penting juga untuk memberikan regulasi dan panduan yang jelas bagi sekolah untuk dapat membuat program kontra radikalisme berbasis keagamaan yang efektif.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya penelitian ini memiliki implikasi bahwa penting untuk mengembangkan penelitian dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air berbasis keagamaan dan penting untuk mengembangkan penelitian mengenai model pembelajaran kritis yang diarahkan kembali penggunaannya pada kemaslahatan bangsa dan negara.

5.3 Rekomendasi

1. Bagi Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas

Bagi peserta didik di sekolah menengah atas sebaiknya memahami sejarah

Muhammad Nur Imanulyaqin, 2021

STRATEGI KONTRA RADIKALISME BAGI KALANGAN PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS DI
KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembentukan dasar negara dengan baik dan mempelajari agama kepada guru yang benar salah satunya mengenai negara ini tidak menyalahi aturan agama dan sah.

2. Bagi Sekolah Menengah Atas

Bagi sekolah menengah atas sudah seharusnya memberikan ruang belajar yang moderat bagi peserta didik dan memberikan pelajaran yang menjauhkannya dari radikalisme yang dapat dimulai dari membuat peserta didik hidup dalam lingkungan yang multikultur, memberikan pengajaran yang berhubungan dengan negara dan menghubungkannya dengan ajaran agama mereka, memberikan model pembelajaran kritis yang pada akhirnya diarahkan kepada pemikiran untuk kemaslahatan negara dan memberikan ruang untuk peserta didik menceritakan pengalamannya yang dapat membawa mereka kepada lingkungan yang tidak baik.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Bagi program studi Pendidikan Sosiologi sudah seharusnya membekali setiap calon pendidik untuk dapat mengajarkan materi Sosiologi kepada peserta didik dengan baik dan mengarahkan materi tersebut untuk membentuk peserta didik yang moderat dan mencintai negaranya dengan sepenuh hati. Serta menggunakan materi sosiologi untuk dapat membentuk peserta didik yang mampu menidentifikasi dan menjauhkan dirinya dari ancaman kehidupan sosial yang tidak baik seperti radikalisme.

4. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sudah seharusnya membuat regulasi beserta panduannya bagi sekolah untuk mengimplementasikan program yang dapat menjauhkan peserta didiknya dari ancaman radikalisme. Serta memberikan panduan untuk sekolah untuk dapat membentuk peserta didik yang mencintai negaranya dengan utuh yang dalam penelitian ini yaitu melalui rancangan materi cinta tanah air yang disandingkan beserta ajaran agama.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya sudah seharusnya dapat mengembangkan

penelitian yang dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air berbasis keagamaan dan penting untuk mengembangkan penelitian mengenai model pembelajaran kritis yang diarahkan kembali penggunaannya pada kemaslatahan bangsa dan negara. Serta melakukan penelitian mengenai argumen dari masing-masing ormas agama mengenai sahnya negara ini menurut pemahaman agama yang mereka yakini.